

DEVELOPING RELIGIOUS MODERATION AMONG THE FELLOWSHIP OF YOUNG MEMBERS

MENGEMBANGKAN MODERASI BERAGAMA DIKALANGAN PERSEKUTUAN ANGGOTA MUDA

Arifin Alomona Dompas¹, Jean Anthoni^{2*}, Thomson Framonty E. Elias³

¹Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,
Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

^{2,3}Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,
Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

*Email: jeanantoni9@gmail.com

ABSTRACT: *Moderation or moderator comes from the Latin word moderation which means moderation. The meaning of moderation is acting as a mediator, including the role of the judge as a mediator for people who have problems like that. so that both of them get justice. This activity aims to provide insight and understanding to the younger generation regarding the issue of religious moderation. The young generation as assets and successors of the nation must be equipped with thoughts that lead to openness, such as being ready to accept other groups of different religions. Service activities with the theme of increasing religious moderation are one way to introduce the younger generation not only to deep religious views but also tolerance and moderation. This research uses a qualitative method of conducting direct interviews and recording documents to collect data that will be used to support research. All data obtained and re-verified so that the data used is truly valid. The results of the activity show that the younger generation's awareness of religious moderation is very good. This is an important source of capital for more specialized personality training for future generations of young people. Therefore, it is necessary to continue the program to expand the scope of increasing understanding of religious moderation. This activity is only aimed at the younger generation so its impact is limited. In the future, major efforts need to be made involving the participation of wider levels of society.*

Keywords: *Develop, Religious Moderation, Christian Youth*

ABSTRAK: *Moderasi atau moderator berasal dari bahasa latin moderatio yang berarti moderasi, arti moderasi adalah bertindak sebagai mediator, termasuk peran hakim sebagai penengah (mediator) bagi orang-orang yang mempunyai permasalahan seperti itu. agar keduanya mendapatkan keadilan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman kepada generasi muda mengenai isu moderasi beragama. Generasi muda sebagai aset dan penerus bangsa harus dibekali dengan pemikiran yang mengarah pada keterbukaan, seperti siap menerima kelompok lain yang berbeda agama. Kegiatan pengabdian yang bertemakan peningkatan moderasi beragama merupakan salah satu cara untuk mengenalkan generasi muda tidak hanya pada pandangan agama yang mendalam namun juga toleransi dan moderasi. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif yang melakukan wawancara secara langsung dan mencatat dokumen untuk mengumpulkan data-data yang akan digunakan untuk menunjang penelitian. Seluruh data yang diperoleh dan diverifikasi ulang agar data tersebut digunakan sungguh-sungguh valid. Hasil kegiatan menunjukkan kesadaran generasi muda terhadap moderasi beragama sangat baik. Ini merupakan sumber modal yang penting untuk pelatihan kepribadian yang lebih terspesialisasi bagi generasi muda masa depan. Oleh karena itu, perlu dilanjutkannya program perluasan cakupan peningkatan pemahaman moderasi beragama. Kegiatan ini hanya ditujukan untuk generasi muda sehingga dampaknya terbatas. Kedepannya, perlu dilakukan upaya besar dengan melibatkan partisipasi lapisan masyarakat yang lebih luas.*

Kata Kunci : *Mengembangkan, Moderasi Beragama, Pemuda Kristen*

PENDAHULUAN

Indonesia Merupakan Negara yang keberagaman suku, bahasa dan agamanya tidak ada tandingannya di dunia.¹ Karena keberagaman tersebut, Indonesia disebut sebagai negara multikultural. Bagi masyarakat Indonesia, keberagaman diyakini sebagai sebuah takdir. Bukan diminta, tapi anugerah dari Tuhan yang menciptakan. Meskipun ada enam agama yang paling banyak dianut dan dianut oleh masyarakat Indonesia sebagai pedoman hidup, yaitu: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghucu, namun keyakinan dan keyakinan agama sebagian masyarakat Indonesia juga tertuang dalam ratusan agama dan kepercayaan nenek moyang.

Mengingat masyarakat Indonesia yang beragam, bisa. Dibayangkan. betapa berbedanya pendapat, pandangan, keyakinan dan kepentingan yang diwakili oleh perwakilan setiap bangsa, termasuk agama. Kami masyarakat Indonesia masih beruntung karena meskipun berbeda-beda, kami tetap mempunyai satu bahasa yang sama yaitu bahasa Indonesia, sehingga keyakinan yang berbeda dapat menular dan warga dapat saling memahami meskipun terkadang terjadi kesalahpahaman.

Dari sudut pandang agama, keberagaman merupakan anugerah dan kehendak Dia sangat menginginkan umat manusia menjadi beragam, bersuku dan berbangsa, dengan tujuan hidup dinamis, saling belajar dan saling memahami. Selain perbedaan agama dan kepercayaan, masing-masing agama juga mempunyai penafsiran doktrin agama yang berbeda-beda, khususnya dalam urusan pengamalan dan ritual keagamaan. Pada umumnya setiap penafsiran ajaran agama mempunyai penganut yang meyakini kebenaran atau penafsiran yang dianutnya.

Pengetahuan tentang apa yang tidak boleh diubah dan apa yang boleh diubah dalam ajaran masing-masing sangat penting bagi pemeluk agama masing-masing, karena dengan mengetahui keberagaman membuat pemeluknya dapat memilih jalan tengah (moderat) sebagai salah satu pilihan. memang benar, tidak mungkin menerapkan penafsiran yang ada. Sikap radikalisme biasanya muncul ketika pemeluk agama tidak mengetahui adanya alternatif tafsir kebenaran yang bisa ia kejar.² Hal ini, moderasi. beragama merupakan cara pandang yang sangat penting terhadap agama. Salah satu ancaman terbesar yang dapat memecah belah kita sebagai sebuah bangsa adalah konflik yang berlatar belakang agama, yang sebagian besar melibatkan tindakan kekerasan.³

Moderasi. Beragama merupakan salah satu langkah menghargai perbedaan keyakinan yang ada di masyarakat.⁴ Moderasi beragama adalah sikap dan upaya menjadikan agama sebagai landasan. Dan prinsipnya... selalu menghindari tingkah laku dan selalu mencari.. jalan tengah untuk menyatukan dan menyeimbangkan seluruh elemen kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa.

¹ Kementrian agama RI, *Pungutan Moderasi Beragama* (Kementrian Agama RI, 2020).

² Muria Khusnun Nisa and others, 'MODERASI BERAGAMA: Landasan Moderasi Dalam Tradisi Berbagai Agama Dan Implementasi Di Era Disrupsi Digital', *Jurnal Riset Agama*, 1.3 (2021), 79–96 <<https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15100>>.

³ Di Gorontalo, 'Potret Pengarusutamaan Moderasi Beragama', ... *Moderasi Beragama* ..., 01.1 (2021), 41–60 <<https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/moderatio/article/view/3351>>.

⁴ Cindy lingvangling, Ghezali, Liya, Oktadiana, Alisa, Susi Desy, Selvia, Seraka, Riafita, Mirusatul, Dini, Liyana, Arjuna, Riva, Anggie, Deuy, Tika, Shendi, Dian, Indah, liaw, Owi, Erda, Umi, Elfira, *Moderasi Beragama Desa Comparudat: Cara Pandang Masyarakat Secara Moderat Melalui Pemahaman Dan Pengalaman Ajaran Agama* (Cv. Anagraf Indonesia, 2022), p. 8.

Tindakan intoleransi yang dilakukan oleh kaum pemuda saat ini sangat memprihatinkan karena generasi muda belum memahami agama dan nalar, kegiatan ini biasanya ditujukan kepada kelompok minoritas, dan ada juga generasi muda yang pemahaman agamanya ekstrim sehingga tidak paham bercampur dengan pemeluk agama lain. Hal ini menunjukkan sikap intoleran dan eksklusif. Penerapan konsep moderasi beragama pada generasi muda sangatlah penting karena jika mereka hidup dan tumbuh dalam lingkungan yang damai, toleran, dan harmonis maka pikiran dan perilaku mereka juga akan menjadi bijaksana dan berakhlak serta sehat, begitu pula sebaliknya.⁵

Konsep kehidupan beragama di Indonesia khususnya di Papua Barat kota Sorong ini, harus mengembangkan Hal ini sangat memprihatinkan karena generasi muda masih belum memahami agama dan akal, kegiatan ini biasanya menasar kelompok minoritas dan ada juga generasi muda yang pemahaman agamanya ekstrim sehingga kurang paham bercampur dengan pemeluk agama lain. Hal ini menunjukkan sikap intoleran dan eksklusif. Penerapan konsep moderasi beragama pada generasi muda sangatlah penting karena jika mereka hidup dan tumbuh dalam lingkungan yang damai, toleran, dan harmonis maka pikiran dan perilaku mereka juga akan menjadi bijaksana, berakhlak mulia, dan sehat, begitu pula sebaliknya. sikap saling menghormati, menghargai dan sikap ini harus selalu di tanamkan serta dikembangkan terhadap kalangan milenial guna untuk membentuk karakter mereka agar peka terhadap perbedaan.

Dalam jurnal Harmonisasi antar umat beragama di Papua, dijelaskan bahwa Di daerah Papua. Khususnya. Daerah. Sorong, terdapat. pluralitas yang tinggi. Juga dalam budaya, karena secara universal kota Sorong memiliki etnik dan agama. Sehingga peluang ketidak harmonisan antar agama terbuka lebih lebar.⁶

Seperti yang pernah terjadi pada tahun 2016, beberapa pemuda NonKristen membuat keributan yang meresahkan warga dari Masjid Nur Hikmah sehingga majelis Jemaat GKI Sion Klawasi turun tangan untuk menegur. Dengan munculnya beragam masalah yang kompleks dalam hidup pemuda tentang moderasi beragama, ada beberapa hal yang menjadi pemicu masalah tersebut yaitu kurangnya pemahaman akan moderasi beragama di kalangan pemuda. Dengan demikian penulis ingin menggali lebih dalam tentang moderasi beragama di kalangan pemuda, khususnya pemuda Kristen agar generasi muda ini menghindari sikap menggampang-gampangkan sesuatu dalam hal beragama serta tidak terpapar oleh paham radikal.

Oleh sebab itu penelitian ini layak diteliti dengan judul “Mengembangkan Moderasi Beragama Di Kalangan Persekutuan Anggota Muda (PAM) Jemaat GKI bukit Sion Klawasi”. Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan penelitian ini adalah bagaimana cara mengembangkan moderasi beragama di kalangan persekutuan anggota muda (PAM) jemaat GKI bukit Sion Klawasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan moderasi beragama di kalangan persekutuan anggota muda (PAM) jemaat GKI bukit Sion Klawasi.

Mengingat tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut: Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu: sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan moderasi beragama di kalangan milenial. Secara praktis penelitian ini dapat

⁵ Pentingnya Pemahaman and D A N Implementasi, ‘Pentingnya Pemahaman Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Generasi Milenial’, 2.1 (2021), 40–51 (pp. 40 & 51).

⁶ Miftahul Jannah Anshari, ‘HARMONISASI ANTAR UMAT BERAGAMA DI PAPUA : Studi Peran Tokoh Nahdlatul Ulama (NU) Di Kabupaten Sorong’, *Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS XII)*, 12.1 (2011), 3200–3218 (pp. 3200–3218).

bermanfaat sebagai berikut dapat menambah pengetahuan tentang cara mengembangkan moderasi beragama di kalangan persekutuan anggota muda (PAM).

KAJIAN TEORI

Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi atau Moderisto (mediator) berasal dari kata latin moderatio yang artinya moderasi, arti moderasi adalah kegiatan memediasi sesuatu, termasuk kedudukan hakim yang menjadi perantara (mediator) orang-orang yang mempunyai suatu permasalahan agar sama-sama mendapatkan keadilan.⁷ Kata ini juga berarti pengendalian diri (dari sikap hingga kelebihan dan kelemahan). Dalam (KBBI), moderasi memiliki dua arti, yaitu: mengurangi kekerasan dan menghindari ekstremisme.⁸ bahasa Inggris, kata moderation sering digunakan dalam arti rata-rata, dasar, standar, atau tidak merata. Secara umum moderasi berarti keseimbangan keyakinan, moral, dan budi pekerti, baik dalam berhubungan dengan orang lain sebagai individu maupun dalam berhubungan instansi pemerintah.⁹ Moderasi beragama adalah pendekatan atau sikap yang seimbang, toleran, dan terbuka dalam praktik keagamaan atau keyakinan. Ini mencakup penghargaan terhadap keragaman keyakinan dan praktik keagamaan serta sikap saling menghormati terhadap pandangan dan nilai-nilai yang berbeda dalam masyarakat. Moderasi beragama menentang ekstremisme, fanatisme, atau intoleransi yang dapat mengarah pada konflik antaragama.

Berikut adalah beberapa elemen yang dapat membantu memahami pengertian moderasi beragama:

Toleransi dan Penghargaan Terhadap Keragaman:

Moderasi beragama mencakup toleransi terhadap perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan. Ini melibatkan penghargaan terhadap keragaman dalam masyarakat dan pengakuan bahwa setiap orang memiliki hak untuk memiliki keyakinan dan nilai-nilai yang berbeda. Toleransi dan penghargaan terhadap keragaman adalah prinsip-prinsip yang mendorong individu dan masyarakat untuk menerima, menghormati, dan menghargai perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan. Ini melibatkan sikap terbuka terhadap keberagaman dalam hal budaya, agama, ras, etnisitas, orientasi seksual, dan faktor-faktor lain yang membuat setiap individu unik.¹⁰

Pencarian Keseimbangan:

Moderasi beragama menekankan keseimbangan dan bijaksana dalam pendekatan terhadap keyakinan. Ini berarti menghindari ekstremisme dan menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebebasan beragama dan hak-hak individu dengan kebutuhan untuk menjaga perdamaian dan harmoni dalam masyarakat.

Saling Menghormati:

⁷ Darwis Harahap H. Sumper Mulia Harap, H. Fatahuddin Aziz Siregar, *Nilai-Nilai Dan Praktik Moderasi Beragama Berbasis Keaktifan Lokal Di Sumber Utara* (Cv. Merdeka Kreasi Grup, 2021).

⁸ W.J.S. Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Pt. Balai Pustaka (Persero), 2011).

⁹ et.all Babun Suharto, *Moderasi Beragama* (LKis, 2019).

¹⁰ Eirene Vol No, Sherlly Wella Manuputty, and others, 'UNDERSTAND THE MEANING OF FREEDOM BY GALATIANS 5 : 1-15 AND ITS IMPLICATIONS FOR TODAY ' S CHRISTIANS MEMAHAMI ARTI KEBEBASAN MENURUT GALATIA 5 : 1-15 DAN IMPLIKASINYA BAGI ORANG KRISTEN MASA KINI Itu Adalah CiptaanNya Yang Istimewa . Tetapi Karena Allah ', 8.1 (2023), 142–63.

Saling menghormati adalah Saling menghormati membangun hubungan yang sehat dan positif, baik itu dalam lingkungan pribadi, profesional, maupun sosial. Ini menciptakan atmosfer di mana orang merasa dihargai dan didengar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kolaborasi dan pemahaman antarindividu dan kelompok. nilai kunci dalam moderasi beragama. Ini mencakup penghargaan terhadap hak orang lain untuk memiliki keyakinan dan praktik keagamaan mereka sendiri tanpa adanya sikap merendahkan atau menghakimi.

Keterbukaan Terhadap Dialog:

Moderasi beragama mendorong terbukanya dialog antar kelompok berbeda. Komunikasi yang baik antara penganut berbagai agama dan kepercayaan dapat membantu. Membangun pemahaman yang lebih baik dan meredakan ketegangan yang mungkin timbul. Keterbukaan terhadap dialog mencakup kemauan untuk terlibat dalam percakapan yang terbuka, jujur, dan saling mendengarkan. Ini adalah aspek penting dalam membangun pemahaman bersama, menyelesaikan konflik, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide.

Penolakan Terhadap Kekerasan Berbasis Agama:

Pendekatan moderasi beragama menentang penggunaan agama sebagai dasar untuk tindakan kekerasan atau diskriminatif. Ini menekankan pentingnya mencapai perdamaian dan harmoni antaragama. menentang segala bentuk kekerasan yang dilakukan atas dasar agama atau keyakinan. Ini adalah komitmen terhadap nilai-nilai toleransi, perdamaian, dan penghormatan terhadap kebebasan beragama.¹¹

Pendidikan dan Pemahaman:

Moderasi beragama dapat didorong melalui pendidikan dan yang lebih baik tentang keberagaman agama. yang inklusif dan pemahaman yang. Lebih. baik tentang keyakinan orang lain dapat membantu mengurangi ketegangan dan konflik.

Moderasi beragama bukan berarti mengurangi kekhususan atau dedikasi terhadap keyakinan agama. Sebaliknya, ini menciptakan lingkungan di mana orang dapat hidup bersama secara damai, meskipun memiliki perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan. Pendekatan ini mendukung kehidupan beragama yang positif dan memberdayakan individu untuk hidup bersama secara harmonis dalam masyarakat.

Moderasi. beragama dipadukan dengan istilah agama sehingga menjadi satu kalimat yang berbunyi moderasi beragama yang artinya lemah lembut terhadap umat beragama, tidak ekstremisme dalam mengamalkan doktrin agama dan bukan radikalisme dalam mendakwahkan doktrin agama, melainkan berekspresi atau berdakwah secara lembut agar tidak merugikan orang yang beragama.¹²

Prinsip Dasar Moderasi Beragama

Prinsip dasar moderasi beragama mencakup serangkaian nilai sikap yang mengadvokasi pendekatan seimbang, terbuka, dan inklusif terhadap keberagaman keyakinan. Berikut adalah beberapa prinsip dasar moderasi beragama:

¹¹ Abror Mhd., 'Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi (Kajian Islam Dan Keberagaman)', *Rusydiah*, 1.1 (2020), 137–48.

¹² Eirene Vol No, Dian Mizpa, and others, 'THE IMPORTANCE OF CATECHISM EDUCATION FOR THE FORMATION OF YOUTH CHARACTER IN THE GKI PERUMNAS KASIH CONGREGATION PENTINGNYA PENDIDIKAN KATEKISASI UNTUK JEMAAT GKI KASIH PERUMNAS Katekisasi Di Gereja , Tetapi Perlu Adanya Pembinaan Dari Keluarga (Peranan' , 8.1 (2023), 74–86.

Kasih Sayang dan Penghargaan Terhadap Sesama: Prinsip ini mencakup nilai-nilai kasih sayang, kebaikan, dan penghargaan terhadap sesama. Moderasi beragama menekankan pentingnya memperlakukan orang lain dengan cinta dan menghormati hak dan kebebasan mereka. Toleransi dan Keterbukaan: Moderasi beragama menolak fanatisme dan intoleransi. Prinsip ini memandang bahwa kebebasan beragama dan ekspresi adalah hak setiap individu. Oleh karena itu, sikap terbuka dan toleran terhadap perbedaan keyakinan menjadi prinsip penting. Mendukung dialog antaragama adalah prinsip dasar moderasi beragama. Melalui dialog, orang dapat memahami lebih baik tentang keyakinan dan nilai-nilai orang lain, menciptakan kesempatan untuk membangun pemahaman dan persahabatan. Prinsip ini menekankan pentingnya mengejar kebenaran tanpa merendahkan atau menyerang keyakinan orang lain. Keseimbangan antara memberikan kehormatan kepada keyakinan dan mencari kebenaran adalah landasan dalam moderasi beragama. Dalam Moderasi beragama mengakui dan menghargai keragaman keyakinan. Ini menciptakan lingkungan di mana setiap orang dapat mempraktikkan keyakinannya tanpa takut atau diskriminasi. Yang menjadi Prinsip dasar moderasi beragama mencakup keadilan dan kesetaraan. Ini berarti setiap orang memiliki hak dan tanggung jawab yang sama, tanpa memandang agama, suku, atau latar belakang lainnya. Dalam Moderasi beragama menolak pandangan-pandangan ekstrem dan radikal. Ini mencakup penolakan terhadap tindakan kekerasan atau diskriminatif atas dasar agama. Pendidikan dan Pemahaman yang Mendalam: Prinsip ini menekankan pentingnya pendidikan dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama. Dengan pemahaman yang lebih baik, orang dapat menghindari kesalahpahaman dan menanggapi perbedaan dengan sikap yang bijaksana. Dalam aksi positif yang dilakukan dalam Moderasi beragama mendorong aksi sosial positif yang mencerminkan nilai-nilai agama, seperti kepedulian terhadap yang membutuhkan, pelayanan kepada masyarakat, dan partisipasi dalam proyek-proyek yang meningkatkan kesejahteraan bersama. Prinsip ini menyoroti peran kunci pemuda dalam mempromosikan moderasi beragama. Pemuda dianggap sebagai agen perubahan yang dapat membentuk pandangan dan sikap di masyarakat. Prinsip-prinsip ini membentuk dasar dari pendekatan moderasi beragama yang menghormati hak individu untuk memiliki keyakinan dan nilai-nilai mereka sendiri sambil mempromosikan perdamaian, harmoni, dan pengertian antarindividu dan komunitas.

Ada dua prinsip dasar moderasi yaitu prinsip . adil dan . prinsip. berimbang.

Adil

Dalam (KBBI), kata adil berarti tidak berat sebelah atau tidak memihak, berpihak pada kebenaran, dan sepatutnya atau tidak sewenang-wenang. Pengertian adil merujuk pada konsep kesetaraan, kebenaran, dan perlakuan yang adil terhadap semua orang. Ini adalah nilai dan prinsip yang mendasari keadilan dalam berbagai konteks, baik di tingkat individu, sosial, maupun institusional.

- Keadilan:

Perlakuan yang Sama: Adil dapat diartikan sebagai memberikan perlakuan yang sama kepada semua orang tanpa memandang ras, jenis kelamin, agama, atau faktor diskriminatif lainnya. Pembagian yang Adil: Dalam konteks distribusi sumber daya atau kesempatan, adil berarti pembagian yang merata dan adil sehingga setiap individu atau kelompok mendapatkan bagian yang pantas dan sesuai.

- Ketidakberpihakan:

Tidak Memihak: Adil juga berarti tidak memihak atau tidak mendiskriminasi. Ini berarti setiap keputusan atau tindakan diambil tanpa adanya preferensi atau keberpihakan yang tidak adil.

- Kepatuhan pada Aturan:

Kepatuhan pada Hukum dan Aturan: Adil juga dapat diartikan sebagai kepatuhan pada hukum dan aturan yang berlaku. Ini mencakup penegakan hukum secara objektif dan tanpa pandangan pribadi.

- Kejujuran:

Perlakuan yang Jujur: Adil sering kali terkait dengan kejujuran dan integritas. Tindakan atau keputusan yang adil didasarkan pada informasi yang akurat dan tanpa adanya manipulasi atau kecurangan.

- Pertimbangan Khusus:

Mempertimbangkan Kondisi Khusus: Adil juga bisa mencakup mempertimbangkan kondisi khusus atau kebutuhan individu atau kelompok tertentu untuk memastikan bahwa mereka tidak diabaikan atau didiskriminasi.

- Etika dan Moralitas:

Prinsip Etika dan Moralitas: Adil sering kali menjadi dasar prinsip-prinsip etika dan moralitas. Ini mencakup menghindari tindakan yang merugikan orang lain dan memastikan bahwa setiap orang diperlakukan dengan hormat.

Penting untuk diingat bahwa persepsi tentang keadilan dan adil dapat bervariasi antar budaya, masyarakat, dan individu. Definisi adil dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya, norma sosial, dan pandangan moral. Dalam banyak konteks, tujuan mencapai keadilan dan perlakuan yang adil dianggap sebagai prinsip fundamental dalam sistem hukum, pemerintahan, dan interaksi sosial.

Berimbang

Keseimbangan adalah kondisi di mana berbagai elemen atau kekuatan saling meniadakan satu sama lain, sehingga menciptakan keadaan stabil atau harmonis. Konsep ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk fisika, ekonomi, biologi, psikologi, dan lainnya. Istilah menggambarkan cara pandang, sikap dan komitmen yang selalu berpihak pada keadilan, kemanusiaan dan kesetaraan.¹³

Mohammad Hashim Kamali menjelaskan, asas keseimbangan dan keadilan dalam arti moderasi artinya dalam beragama tidak boleh ekstrim dalam berpandangan tetapi harus selalu mencari titik temu. Moderasi diajarkan tidak hanya oleh Islam tetapi juga oleh agama lain, termasuk Kristen. Temperance merupakan suatu kebajikan yang mendorong terciptanya keselarasan dan keseimbangan sosial dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan bermasyarakat serta dalam hubungan antarmanusia dalam arti yang lebih luas. Prinsip-prinsip yang benar dan seimbang berkembang ketika Anda memiliki sifat-sifat kebijaksanaan, ketulusan dan keberanian. Dengan kata lain, lebih mudah bersikap moderat dalam urusan keagamaan, selalu memilih jalan tengah, jika seseorang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang agama sehingga mampu bersikap bijaksana, melawan lagi godaan untuk 'bertindak ikhlas, tanpa terbebani dan berlebihan. . jangan merasa malu. egois dalam hidupmu. penafsiran. . kebenaran, berani mengakui,

¹³ Jurnal Christian Humaniora, 'Membangun Toleransi Dalam Konflik Umat', 6.1 (2022), 149–66.

menjelaskan kebenaran orang lain, dan berani menyampaikan pendapat berdasarkan ilmu pengetahuan.¹⁴

Landasan Moderasi Beragama Dalam Tradisi Kristen

Moderasi tidak hanya dimiliki oleh tradisi Islam, tetapi juga dimiliki oleh agama lain, seperti Kristen. Dalam konteks Indonesia, sifat keagamaan agama Kristen juga merupakan adaptasi. Dengan berbagai tantangannya, penafsiran ideology agama Kristen . menemukan konteksnya di Indonesia dan menjadi bagian dari masyarakat multikultural . Indonesia. Umat Kristen meyakini Pancasila adalah yang terbaik yang dapat menempatkan . umat. Kristiani sejajar di mata hukum, mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama sebagai warga negara, serta terhindar dari diskriminasi berdasarkan Suku, Agama, Ras, dan Golongan.

Landasan moderasi. beragama dalam tradisi Kristen ditemukan ajaran-ajaran Alkitab, khususnya dalam ajaran Yesus Kristus dan ajaran rasul-rasul. Berikut adalah beberapa landasan moderasi beragama dalam tradisi Kristen:

Kasih Sebagai Pilar Utama: Ajaran utama Yesus Kristus adalah kasih, yang mencakup kasih terhadap Allah dan kasih terhadap sesama manusia. Pengajaran ini tercakup dalam. perintah terbesar, yaitu mencintai Tuhan dengan segenap . hati dan mencintai sesame. Manusia seperti diri. sendiri (Matius 22:37-39). Moderasi beragama dalam tradisi Kristen berasal dari kasih ini, yang mengajarkan untuk menghormati, melayani, dan mencintai orang lain, termasuk mereka yang memiliki keyakinan yang berbeda. Toleransi dan Pengampunan: Pengampunan dan toleransi adalah nilai penting dalam ajaran Kristen. Yesus mengajarkan untuk mengampuni orang lain sebagaimana Allah mengampuni kita (Matius 6:14-15). Ini menciptakan landasan bagi sikap toleransi terhadap kesalahan dan perbedaan keyakinan. Keseimbangan Antara Kebenaran dan Kasih: Rasul Paulus menekankan pentingnya keseimbangan antara kebenaran dan kasih dalam Efesus 4:15: "tetapi berbicaralah kita yang benar dalam kasih, hendaklah kita bertumbuh di dalam segala hal kepada Dia, yang kepala, yaitu Kristus." Ini menunjukkan bahwa dalam menyampaikan kebenaran, kita juga dihimbau untuk melakukannya dengan kasih. Tradisi Kristen mendukung dialog antar keyakinan dan pencarian pemahaman terhadap orang yang memiliki keyakinan berbeda. Sikap terbuka untuk mendengarkan dan memahami pandangan orang lain merupakan landasan moderasi beragama. Ajaran tentang kerendahan hati adalah landasan dalam moderasi beragama. Rasul Paulus mengingatkan umat Kristen di Filipi 2:3-4 untuk "tidak berbuat apa-apa karena perasaan bangga atau karena keinginan untuk mencapai kemuliaan sendiri, tetapi dengan rendah hati menganggap orang lain lebih utama dari pada dirimu sendiri." Kristen diajak untuk berbagi iman mereka, tetapi melakukannya dengan kasih dan hormat (1 Petrus 3:15). Ini menunjukkan bahwa moderasi beragama melibatkan kesediaan untuk berbicara tentang kepercayaan, tetapi juga menghormati kebebasan individu untuk memilih. Dan Tidak Menghakimi: Yesus mengingatkan untuk tidak menghakimi (Matius 7:1), yang menekankan sikap hati yang penuh kasih dan pengertian terhadap orang lain. Dengan mendasarkan praktik beragama pada ajaran-ajaran ini, orang Kristen diharapkan dapat membangun lingkungan yang lebih toleran, ramah, dan inklusif terhadap orang-orang dengan keyakinan yang berbeda.

¹⁴ Mustaqim Hasan, 'Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa', *Jurnal Mubtadiin*, 7.2 (2021), 111–23 <<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>>.

Dalam tradisi Kristen, moderasi beragama adalah sebuah pandangan dunia yang menyampaikan ekstremisme penafsiran ajaran Kristen yang dipersepsikan sebagian pengikutnya. Dalam Alkitab, dan juga dalam iman Kristen, banyak yang telah dikatakan tentang bagaimana Yesus adalah pembawa damai. Bahkan di dalam Alkitab, tidak ada satu ayat pun yang menunjukkan bahwa Yesus pernah menyerukan kehancuran, kekerasan, apalagi perang. Ada banyak ayat dalam Alkitab yang mengajarkan cita-cita mencapai . Kata-kata kunci yang digunakan dalam Alkitab dalam perdamaian meliputi kebebasan/pengampunan, hak, hukum, perdamaian, pengampunan, kejujuran, keadilan dan kebenaran.¹⁵ Dalam agama Kristen juga terdapat konsep “cinta” terhadap Tuhan dan sesama¹⁶

Definisi Pemuda Secara Umum

Pemuda adalah pribadi-pribadi yang mengalami secara fisik berkembang dan secara psikologis mengalami perkembangan emosi, bahwa generasi muda saat ini merupakan sumber daya manusia yang baik untuk pembangunan atau lebih baru yang menggantikan generasi sebelumnya. Kamu ini berwatak dinamis, meskipun merupakan pribadi yang gelisah dan optimis yang belum memiliki kontrol emosi yang stabil. Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI), menjelaskan bahwa pemuda berarti generasi muda yang akan menjadi pemimpin orang-orang, kaum muda, yang selalu bergantung pada ayah baptis dan remaja putri mereka berarti remaja putri juga angkat senjata. Generasi muda juga bisa disebut sebagai jemaah laki-laki dan perempuan.. yang sudah cukup umur Pemuda dan lajang.

Masa muda merupakan salah satu tahapan kehidupan dimana seseorang masih muda. Masa muda dapat berarti tahapan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa.

Kaum muda bersifat fisik, moderat dengan perkembangan dan kehidupan dalam pikiran perkembangan emosi, sehingga pemuda adalah sumbernya Pengembangan sumber daya manusia saat inidumasa depan menggantikan generasi sebelumnya. Generasi muda adalah individu dan karakter yang kuat, bahkan kecacauan dan optimisme dan masih kurang memiliki kontrol emosi yang stabil. Remaja menghadapi masa perubahan sosial. Ada banyak definisi tentang pemuda, kedua definisi tersebut secara fisik atau mental siapa sosok yang seharusnya digambarkan masa muda dan jika masa muda selalu dikaitkan dengannya.¹⁷

Generasi muda merupakan generasi yang berkepribadian dinamis, bahkan penuh badai dan optimis, namun masih belum memiliki pengendalian emosi yang stabil.¹⁸

Definisi Pemuda Menurut Para Ahli

¹⁵ Pribadyo Prakosa, ‘Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama’, *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4.1 (2022), 45–55 <<https://doi.org/10.37364/jireh.v4i1.69>>.

¹⁶ Jurnal Riset Agama, ‘No Title’, 1.Desember (2021), 79–96 <<https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15100>>.

¹⁷ Adri O. E. Matinhoruw, ‘Peran Pemuda Kristen Di Tengah Tantangan Revolusi Industri 4.0 (Analisa Naratif Terhadap Matius 5 : 13 – 16)’, *Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*, Vol.1 No.1.1 (2020), 53 (pp. 53–68).

¹⁸ Teddy Mulyana, *Cultures and Communication an Indonesia Scholar’s Perspective*, Remaja Rosdakrya (Bandung, 2012), p. 12.

- a. Menurut UU Kepemudaan, seseorang yang berusia antara 18 dan 35 tahun didefinisikan sebagai pemuda.
- b. Menurut Taufik.. Abdullah, pemuda merupakan generasi baru dalam masyarakat yang akan melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.
- c. Menurut WHO, usia muda adalah usia .. 10-24 tahun, usia 10-19 .tahun disebut remaja.
- d. Menurut Mulyana, generasi muda merupakan individu yang memiliki sifat dinamis, artinya dapat memiliki temperamen labil, optimis, dan tidak mampu mengendalikan emosi.¹⁹

Definisi Pemuda Secara Alkitabiah

Selain secara umum, pemuda juga memiliki pengertian dari sudut pandang Alkitabiah, yaitu sebagai berikut:

a. Menjadi teladan

Titus 2:6,7 “Demikian juga orang-orang muda; nasehatilah mereka supaya mereka menguasai diri dalam segala”. Sebagai Pemuda harus bertindak sebagai teladan dengan mencakup Berbuat baiklah, jujur dan ajarlah dirimu sesuai dengan kehendak Tuhan di dalam Alkitab.

b. Memiliki kekuatan

Kitab Ams. 20:29 “Hiasan orang muda ialah kekuatannya, dan keindahan orang tua ialah uban”. Pemuda terkenal karena kekuatannya. Mereka mempunyai ketrampilan dan kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang masih berusia remaja atau bahkan sudah dewasa.²⁰

Pemuda Dalam Moderasi Beragama

Peran pemuda dalam moderasi beragama sangat penting, karena mereka adalah Agen. Perubahan yang memiliki potensi untuk membentuk pandangan dan sikap di masyarakat. Pemuda dapat memainkan peran kunci dalam mendidik diri mereka dan orang lain tentang nilai-nilai moderasi beragama. Pendidikan dan kesadaran tentang toleransi, saling penghargaan, dan keberagaman keyakinan dapat membantu mengatasi stereotip dan prasangka yang mungkin muncul. Era modern muncul setelah era global dan masa kini. Dimana pada era ini, orang bebas untuk bertindak dengan cara apapun yang mereka inginkan tanpa dasar agama, moral atau yang mendalam. Tindakan intoleran yang dilakukan oleh pemuda saat ini dikhawatirkan akibat dari kurangnya pemahaman agama dan moderasi di kalangan pemuda. Kalangan pemuda harus diajarkan moderasi beragama karena pemikiran dan tindakan mereka akan berubah jika tumbuh di lingkungan yang damai, toleran dan harmonis.²¹

Penerapan moderasi beragama di kalangan pemuda sangat penting dan wajib dilakukan yang tujuannya adalah menciptakan kehidupan yang harmonis, yaitu lingkungan yang aman, nyaman tidak membahayakan. Penting sekali untuk menanamkan rasa moderasi beragama pada generasi muda agar tidak mudah terpengaruh dengan pandangan yang bersifat radikal. Memahami moderasi beragama yang berdasarkan

¹⁹ Yunani Febrianti, ‘Upaya Pemuda Karang Taruna Gunung Tugel Community (Gtc) Dalam Membentuk Masyarakat Religius Melalui Kajian Keislaman Di Dusun Krajan Desa Baosan Lor Ponorogo’, 8.1 (2019), 9 <[http://eprints.umpo.ac.id/4971/3/BAB II.pdf](http://eprints.umpo.ac.id/4971/3/BAB%20II.pdf)>.

²⁰ Gressia Ayu Heidemans Wiesye Agnes Wattimury, ‘Pentingnya Peran Aktif Pemuda Sebagai Tulang Punggung Gereja Dalam Pelayanan Di Jemaat Gki Syaloom Klamalu’, *Jurnal Ilmiah Teologi*, Vol. 5.2 (2020), 243.

²¹ Kementrian agama RI.

keadilan dan keseimbangan merupakan nilai yang patut dipupuk dan diamalkan oleh kalangan pemuda.²²

Kajian Teologis

Istilah "moderasi beragama" tidak secara langsung muncul dalam Alkitab, konsep moderasi, keseimbangan, dan bijaksana dalam kehidupan beragama dapat ditemukan di berbagai bagian Alkitab, termasuk salah satunya yaitu, Injil Mat. 22;39, "Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah; Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri". Firman Tuhan adalah yang perlu dan dibutuhkan dalam kehidupan sebagai landasan kehidupan bagi seorang pemuda, untuk mencegah pemuda dalam mengambil keputusan yang salah. Dengan ayat tersebut mengajak setiap orang kristen bahwa dua hukum terbesar adalah mencintai Tuhan dengan segenap hati dan mencintai sesama manusia seperti diri sendiri. Konsep kasih juga tergambar dalam ajaran kasih musuh, yang mengajarkan untuk mencintai bahkan mereka yang tidak setuju atau berbeda.

Kasih adalah suatu bentuk perasaan dan tindakan yang mencakup berbagai dimensi, mulai dari cinta pribadi hingga belas kasihan dan kepedulian terhadap orang lain. Kasih mencakup perasaan sayang, kepedulian, dan niat baik untuk memajukan kesejahteraan orang lain. Kasih Terhadap Sesama Sejalan dengan Kasih kepada Allah: Dalam jawabannya, Yesus merangkum hukum-hukum Taurat dengan mengatakan bahwa dua hukum yang terbesar adalah kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama manusia. Ini menegaskan bahwa kasih kepada sesama manusia ditempatkan pada tingkat yang sama dengan kasih kepada Allah. Dalam Prinsip Keseimbangan dan Keadilan: Dengan menyamakan kasih kepada sesama dengan kasih kepada diri sendiri, Yesus mengajarkan prinsip keseimbangan dan keadilan. Ini mengimplikasikan bahwa perlakuan terhadap sesama harus sejajar dengan perlakuan terhadap diri sendiri. Keseluruhan Hukum dan Nabi Bergantung pada Kasih: Yesus menyimpulkan dengan mengatakan bahwa pada dua hukum ini bergantung seluruh Firman Tuhan. Ini menunjukkan bahwa kepada Allah dan sesama manusia merupakan esensi dari seluruh ajaran agama. Pentingnya Kasih Terhadap Sesama: dalam Ayat ini menekankan pentingnya kasih terhadap sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup sikap yang baik, kepedulian, dan tindakan-tindakan nyata yang cinta dan kasih adalah pondasi etika Kristen. Prinsip ini tidak hanya mencakup hubungan dengan Allah tetapi juga hubungan antarmanusia, dan banyak orang Kristen menganggapnya sebagai dari panggilan Kristiani untuk hidup bermakna dan memberkati sesama. Jika kita berbicara tentang saling mengasihi sesama tentu saja muda bila kita mengasihi orang yang baik terhadap kita. Namun bagaimana dengan orang jahat terhadap kita? Pada ayat diatas tersebut tidak menyebut harus mengasihi orang yang baik saja untuk kita, tetapi ayat tersebut mengatakan Bahwa Kasihilah sesamamu manusia apapun agamanya, apapun sukunya, ras, budaya, baik ataupun tidak kelakuannya. Mengapa kita perlu Mengasihi? Karena Allah adalah Kasih. Maka itu kita sebagai anak-anak

²² Ricky Donald Montang and Rio Ridwan Karo, 'Developing of Church Citizens According To Ephesus 4: 11-16 in Improving the Spiritual Quality of Youth in the Gki Pengharapan Kabanolo Pembinaan Warga Gereja Menurut Efesus 4:11-16 Dalam Meningkatkan Mutu Rohani Pemuda Di Jemaat Gki Pengharapan Kabanolo', *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi*, 5.2 (2020), 181–99.

Tuhan patut mengasihi sesama kita manusia seperti Allah mengasihi kita sebagai manusia.²³

METODELOGI PENELITIAN

Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya tanggal penelitian Salama satu bulan. Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di jemaat GKI Sion Klawasi.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam karya ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif mengacu pada metode pengumpulan data dalam lingkungan alami, yang tujuannya adalah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi ketika peneliti menjadi sumber data, diterapkan dengan sengaja dan seperti bola salju, teknik pengumpulan digabungkan, analisis data bersifat induktif /kualitatif dan hasil penelitian kualitatif menekankan signifikansi daripada umum.²⁴

Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan subjek atau objek yang berada pada suatu wilayah topik penelitian.²⁵ Populasi itu misalnya jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu. Sampel adalah bagian kecil yang diambil dari populasi yang diambil menurut prosedur tertentu untuk mewakili populasinya. Dari pengertian di atas maka penulis mengambil akhirnya populasi adalah jumlah seluruh warga dalam lingkungan penelitian. Sedangkan sampel adalah jumlah yang ingin diwawancarai peneliti untuk mengumpulkan data. Dari keseluruhan penjelasan tersebut maka jumlah populasi ditempat penelitian yaitu Persekutuan pemuda jemaat GKI bukit Sion Klawasi sebanyak 250 orang dan untuk sampel yang diambil berjumlah 19 Orang Anggota Pemuda dan 1 orang majelis pendamping PAM.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

1. Pengumpulan data dengan metode wawancara
Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya tentang pandangan atau pendapat serta fenomena yang dilihat, dirasakan dan dialami oleh informan, sehingga informasi yang diperoleh valid dan dapat dipercaya.²⁶
2. Pengumpulan data dengan metode observasi
Observasi adalah pengumpulan data secara langsung di objek yang diteliti. Temuan tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu; observasi partisipan dan observasi tidak terstruktur. Observasi partisipatif adalah suatu teknik observasi yang mengamati berbagai data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui observasi dan observasi penginderaan. Observasi tidak terstruktur, persepsi adalah persepsi yang disebutkan tanpa memanfaatkan kaidah

²³ Desti Samarena, 'Penghayatan Dan Pengalaman Pancasila Dalam Refleksi Matius 22:37-40', *Jurnal Teruna Bhakti*, 3.1 (2020), 36 (pp. 24–25) <<https://doi.org/10.47131/jtb.v3i1.55>>.

²⁴ Albin Anggito & Johan Setiawa, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cv. Jejak, 2018), p. 8.

²⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet: I; CV. syakir Media Press, 2021).

²⁶ Rukajat Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 20118), p. 28.

fakta yang dapat diobservasi, sehingga para ahli menguraikan keadaan dan keanehan yang terjadi, dimana ini tidak dapat dilacak lewat persepsi.²⁷

Analisis Data

Tujuan analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis catatan-catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lain, sehingga pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti meningkat juga hasilnya disajikan kepada masyarakat.²⁸ Data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Seluruh informasi yang diterima diolah, dianalisis, dan diperiksa ulang secara kualitatif untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan benar.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel informasi

NO	NAMA	JABATAN	PEKERJAAN
1	Pnt. Maxi Matruty	Majelis Pendamping PAM	Swasta
2	Eliezer Panggar Sanyar	Ketua PAM	-
3	Jose Kbarek	Wakil Ketua PAM	Mahasiswa
4	Salomo Mofu	Sekretaris PAM	Mahasiswa
5	Aprilia Makarawe	Wakali Sekertaris PAM	Mahasiswa
6	Jeane Anna Umboh	Bendahara PAM	Swasta
7	Sheinyritha Kadisihe	Kord. Rayon 1	Mahasiswa
8	Agustinus Suu	Kord. Rayon 2	-
9	Aprilia Watopa	Sek. Kerohanian 1	Mahasiswa
10	Ester Rumbiak	Sek. Kerohanian 2	Tutor PPA
11	Yuli Yasenem	Sek. Pendidikan 1	Mahasiswa
12	Frida Matruty	Sek. Pendidikan 2	Mahasiswa
13	Tirza Naully	Sek. Diakonia 1	Mahasiswa
14	Piter Siwolo	Sek. Diakonia 2	Mahasiswa
15	Maxi Luturmasse	Sek. Olahraga 1	Mahasiswa
16	Orlando Arfayan	Sek. Olahraga 2	Mahasiswa
17	Kenny Sanadi	Sek. Kesenian 1	Mahasiswa
18	Kris Magablo	Sek. Kesenian 2	Mahasiswa
19	Calvin Bernifu	Sek. Lingk Hidup 1	Mahasiswa
20	Sandi Sipahelut	Sek. Lingk Hidup 2	Mahasiswa

Deskripsi Data Jemaat GKI Bukit Sion Klawasi

Sejarah singkat Jemaat GKI Bukit Sion Klawasi

Gereja GKI Bukit Sion Klawasi dulu adalah pos pelayanan dari jemaat GKI Ebenheser Rufei WK 8 dan mandiri pada tanggal 4 November 2002. Ketua Jemaat yang

²⁷ Syifa S. Mukrimaa and others, 'RESUME: INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA', *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6.August (2016), 128.

²⁸ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Jakad Media Publishing, 2019). 43

pertama adalah Bapak Pnt. Ishak Ozaer mulai dari tahun 2002 sampai tahun 2003 dan pada tanggal 13 April 2003 terjadi serah terima dari ketua yang lama sampai ke Pdt. Frida Rorong, S.Th, sampai masa pelayanan 2008 bulan April 20 dan digantikan oleh Pdt. A. T. Kipuw, S. Th. Pelayanan sampai tahun 2013 kemudian diganti oleh Pdt. F. Tiwa, S.Th pelayanan sampai tahun 2018 kemudian digantikan oleh Pdt. K. S. Mandik, S.Th, kemudia digantikan oleh Pdt. Ester Imelda Marentek Palapa, S.Th. M.Mis pada tanggal 1 juli 2023 sampai sekarang.

Visi dan Misi Jemaat GKI Bukit Sion Klawasi

Visi dan Misi jemaat GKI Bukit Sion Klawasi, Visi Misi, yaitu:

a. Visi

Terwujudnya Tanda-Tanda Kerajaan Allah Dalam Sumber Daya Menjujung Tinggi Kebersamaan

b. Misi

1. Meningkatkan Kualitas Hidup Pelayanan dan Warga Jemaat.
2. Meningkatkan kemandirian Pelayanan dan Warga Jemaat.
3. Meningkatkan Kesejahteraan Pelayanan Dan warga Jemaat.

Hasil Wawancara

Penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui wawancara dengan 20 orang berdasarkan beberapa pertanyaan sesuai dengan topic penelitian dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada Anggota Pemuda sebanyak 20 orang terdiri dari 12 laki-laki dan 18 Perempuan.

Pertanyaan pertama yang diberikan kepada Anggota Pemuda, Apa yang anda ketahui tentang Moderasi Beragama? Pertanyaan dijawab dengan bervariasi, maka Responden 12 orang pemuda, menjawab Moderasi beragama yaitu sesuatu dasar kepercayaan dan keyakinan yang dianutnya oleh seseorang dalam beragama.²⁹ 3 orang, menjawab Moderasi Beragama yaitu menghormati perbedaan dalam keyakinan agama dan menciptakan lingkungan yang menerima keberagaman.³⁰ 5 orang, menjawab Moderasi Beragama yaitu penengah atau yang menangani setiap konflik yang terjadi antar umat beragama.³¹

Selain itu pertanyaan selanjutnya, Menurut anda mengapa perlu Moderasi Beragama? Responden 4 orang, menjawab yaitu Moderasi itu sangat penting bagi setiap kita sebagai makhluk sosial untuk saling menghargai antara kita yang berbeda keyakinan.³² 7 orang, menjawab yaitu Moderasi beragama itu penting karena bagaimana kita mempraktekan Nilai-nilai dalam agama dan kehidupan sehari-hari. Seperti kejujuran, kasih sayang dan perdamaian.³³ 9 orang, menjawab yaitu perdamaian antar agama yang menjadi solusi agar dapat mendapatkan kunci penting untuk menciptakan kehidupan beragama yang rukun dan harmonis dalam kehidupan pribadi bahkan bermasyarakat.³⁴

²⁹ Hasil wawancara Pemuda 13 orang, (10-13 September 2023)

³⁰ T.N, P.S, M.L Wawancara (14 September 2023)

³¹ O.A, K.S, K.M, C.B, S.S Wawancara (15-16 September 2023)

³² M.M, E.S, J.K, S.M Wawancara (10 September 2023)

³³ A.M, J.U, S.K, A.S, A.W, E.R, Y.Y Wawancara (11-12 September 2023)

³⁴ F.M, T.N, P.A, M.L, O.A, K.S, K.M, C.B, S.S Wawancara (13-16 September 2023)

Selain itu pertanyaan selanjutnya, Menurut anda bagaimana cara menerapkan moderasi beragama di kalangan Pemuda Kristen? Respon 13 orang, menjawab caranya adalah kita sebagai pemuda harus saling menerapkan Moderasi ini dikalangan pemuda dan juga kita harus memahapi apa itu moderasi beragama itu sendiri ketika kita memahami maka dapat dilanjutkan dengan prinsip –prinsip salaing menghargai, contohnya: kita tidak membedahkan teman kita yang berbeda agamanya kita harus saling merangkul sesama ciptaan Tuhan.³⁵ 3 orang, menjawab menghimbau kepada masyarakat agar senantiasa menjaga kemandirian, ketentraman dan keterlibatan dalam bermasyarakat.³⁶ 4 orang, menjawab sebagai anak muda, kita harus tunjukan sikap diri yang mencerminkan Kasih Kristus, sehingga lewat perkataan, perbuatan mampu menempatkan kehidupan moderasi beragama.³⁷

Selain itu pertanyaan selanjutnya, Bagaimana anda sebagai pemuda Kristen dalam menyikapi terjadinya suatu masalah atau konflik antara umat beragama? Responden 5 orang, menjawab bagaimana kita menyikapi yaitu yang pertama; kita harus mencari tahu dulu kebenaran atau asal usul masalah tersebut; kedua; kita tetap selalu berfikir yang baik untuk kesatuan yang harmonis; ketiga; kita memikirkan bagaimana mencari jalan keluar dari masalah tersebut agar masalah tersebut dapat terselesaikan dengan baik dan tidak menjadi sesuatu kesalah pahaman antar sesama kita.³⁸ 12 orang, menjawab menghimbau masyarakat agar senantiasa menjaga keamanan, ketentraman dan ketertiban dalam masyarakat.³⁹ 3 orang, menjawab perlu sekali kita memperhatikan dalam menciptakan kerukunan umat beragama ditengah pulporitas ini adalah dengan memahami ajaran.⁴⁰

Selaitu pertanyaan selanjutnya, Apa yang menjadi landasan Moderasi Beragama dalam tradisi Kekristenan? Responden 15 orang, menjawab yaitu moderasi beragama ini menjadi muatan nilai dan praktik yang paling sesuai untuk mewujudkan Moderat, adil dan berimbang menjadi kunci untuk mengolah keagamaan kita.⁴¹ 5 orang, menjawab landasan moderasi dalam kekristenan yaitu Alkitab (mengajarkan kasih terhadap sesama), Kehidupan yang harmonis, dan saling peduli antar ssesama kita manusia.⁴²

Selain itu pertanyaan selanjutnya, Menurut anda sebagai pemuda Kristen sikap apa yang anda lakukan kepada kawan/orang-orang yang berbeda agama? Responden 8 orang, menjawab yaitu melakukan kasih, demi menciptakan keharmonisan, saling menghormati dan memamhami sesama kita.⁴³ 6 orang, menjawab yaitu kita juga harus mendorong kalaborasi dalam setiap kegiatan bersama teman-teman kita yng berbeda agama.⁴⁴ 6 orang, menjawab sopan kepada orang disekitar kita, menghargai perbedaan

³⁵ Hasil wawancara Pemuda 13 orang (10-13 September 2023)

³⁶ P.S, M.L, O.A Wawancara (14 September 2023)

³⁷ K.S, K.M, C.B, S.S Wawancara (15-16 September 2023)

³⁸ M.M, E.S, J.K, S.M, A.M Wawancara (10-11 September 2023)

³⁹ Hasil wawancara Pemuda 12 orang (12-15 September 2023)

⁴⁰ K.M, C.B, S.S Wawancara (16 September 2023)

⁴¹ Hasil wawancara Pemuda 15 orang (10-14 September 2023)

⁴² O.A, K.S, K.M, C.B, S.S Wawancara (15-16 September 2023)

⁴³ M.M, E.S, J.K, S.M, A.M, J.U, S.K, A.S Wawancara (10-12 September 2023)

⁴⁴ A.W, E.R, Y.Y, F.M, T.N, P.S Wawancara (13-14 September 2023)

disetiap orang yang berbeda agama, menggunakan talenda yang sudah Tuhan berikan untuk memuliakan nama Tuhan.⁴⁵

Selain itu pertanyaan selanjutnya, Apa yang harus anda lakukan agar dapat mengembangkan moderasi beragama dikalangan pemuda kristen? Responden 14 orang, menjawab Moderasi Beragama dengan hal-hak kecil seperti menghargai waktu ibadah agama yang lain, mendukung kegiatan agama lain juga yang ada dilingkungan kita.⁴⁶ 6 orang, menjawab mewujutkan keseimbangan aspek material dan spiritual dalam diri kita. Adanya moderasi agama dapat menjalankan agama secara seimbang dan memperkuat hubungan dengan Tuhan.⁴⁷

Pertanyaan selanjutnya, Apa yang menurut saudara/i yang harus dilakukan dalam mensukseskan gerakan moderasi beragama? Responden 9 orang, menjawab yaitu, Demi mensukseskan Moderasi Beragama yaitu haruslah pemuda, Kristen terlihat secara aktif dalam organisasi yang membahas tentang Moderasi Beragama seperti FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) dll.⁴⁸ 11 orang, menjawab Menghargai perbedaan agama dan keyakinan orang lain merupakan hal yang sangat penting dalam moderasi beragama.⁴⁹

Pertanyaan selanjutnya, Bagaimana cara anda menyikapi ketika terdapat pemahaman yang salah tentang cara pandang beragama terlebih mengarah pada radikalisme? Responden 8 orang, menjawab yaitu, berfikir secara jernih dan mencari kebenaran/ fakta tentang masalah tersebut, kita juga harus bertindak sebagai pendengar yang tidak mudah marah dan emosi, dan kita juga harus menanyakan dan mendiskusikan dengan oknum tersebut.⁵⁰ 7 orang, menjawab Kita memberikan pemahaman agama secara utuh, integral dan komprehensif sehingga ajaran agama itu tidak dipahami secara parsial yang mengakibatkan terjadi kesalahpahaman.⁵¹ 5 orang menjawab tidak memaksakan pandangan lain agama lain kepada pemahaman agama kita. Karena setiap manusia mempunyai agama yang dianut masing-masing yang berbeda.⁵²

Pertanyaan selanjutnya, Bagaimana strategis sebagai seorang pemuda Kristen dalam menerapkan moderasi beragama di jemaat GKI Bukit Sion Klawasi? Responden 20 orang, menjawab yaitu, kita sebagai pemuda GKI jemaat Bukit Sion Klawasi kita harus menciptakan suasana kondusif dalam gereja tentang pentingnya menghargai pendapat sesama kita (teman, adik, kakak dan orang tua) dalam memberikan solusi kepada kita.⁵³

Pertanyaan selanjutnya, Dalam beberapa tahun terakhir ini di lingkungan Bukit Sion Klawasi Apakah pernah terjadi suatu konflik lintas agama, atau gesekan-gesekan yang menimbulkan profokasi antar umat beragama? Responden 20 orang, menjawab yaitu, Pernah, tapi itu sudah cukup lama masalahnya hanya suara toa Masjid yang dibunyikan saat Masjid tidak ada kegiatan ibadah dan di situ ada beberapa majelis jemaat GKI Bukit Sion Klawasi dan beberapa pemuda Gereja yang ikut menegur beberapa orang dalam Masjid itu, kalau untuk profokasi belum ada sampai sekarang.⁵⁴

Analisis Data

⁴⁵ M.L, O.A, K.S, K.M, C.B, S.S Wawancara (15-16 September 2023)

⁴⁶ Hasil wawancara Pemuda 16 orang (10-14 September 2023)

⁴⁷ M.L, O.A, K.S, K.M, C.B, S.S Wawancara (15-16 September 2023)

⁴⁸ M.M, E.S, J.K, S.M, A.M, J.U, S.K, A.S, A.W Wawancara (10-13 September 2023)

⁴⁹ Hasil wawancara Pemuda 11 orang (14-15 September 2023)

⁵⁰ M.M, E.S, J.K, S.M, A.M, J.U, S.K, A.S Wawancara (10-12 September 2023)

⁵¹ A.W, E.R, Y.Y, F.M, T.N, P.S, M.L Wawancara (13-14 September 2023)

⁵² O.A, K.S, K.M, C.B, S.S Wawancara (15-16 September 2023)

⁵³ Hasil wawancara Pemuda 20 orang (10-16 September 2023)

⁵⁴ Hasil wawancara Pemuda 20 orang (10-16 September 2023)

Dapat dianalisis sebagai berikut: Moderasi beragama ternyata menjadi isu yang penting untuk dipikirkan dan diterapkan di kalangan pemuda untuk meningkatkan dan atau menjaga toleransi beragama di jemaat GKI Bukit Sion Klawasi Kota Sorong, Papua Barat Daya. Indonesia memiliki berbagai keragaman budaya, agama dan bahasa yang berbeda, untuk itu Moderasi Beragama merupakan hal sangat penting yang dapat dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam Jemaat GKI Bukit Sion Klawasi, pemahaman pemuda akan moderasi beragama masih kurang. Padahal di atas telah disebutkan pemahaman moderasi beragama sangat penting dan karena itu gereja perlu sekali berperan untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih lagi tentang mengembangkan moderasi beragama dalam bermasyarakat agar dapat menjaga keharmonisan antar umat beragama di jemaat GKI Bukit Sion Klawasi serta tidak merugikan masyarakat yang berbeda keyakinan. Hal yang dapat diberikan kepada Pemuda agar dapat mengembangkan moderasi beragama yaitu dengan memberikan Sosialisasi akan pentingnya Moderasi Beragam agar pemuda dapat memahami akan perlu sekali mengembakan moderasi beragama dalam kehidupan berjemaat dan bermasyarakat di lingkungan Jemaat GKI Bukit Sion Klawasi. Analisa tentang Penerapan Moderasi. Sebagai pemuda Jemaat GKI Bukit Sion Klawasi ditekankan harus menciptakan suasana yang kondusif dalam berjemaat, sehingga ikatan kasih, saling menghargai antara satu sama dengan yang lain semakin baik. Dan juga pentingnya menghargai pendapat orang lain dalam memberikan solusi untuk mengembangkan suatu moderasi beragama di GKI Sion Klawasi. Analisa tentang Tindakan Pemuda yang konkrit yang menunjukkan kurang pemahaman moderasi atau Tindakan pemuda yang konkrit yang menunjukkan mereka memahami moderasi beragama. Dalam Jemaat GKI Bukit Sion Klawasi ada beberapa orang yang belum memahami tentang moderasi beragama, contohnya. Pernah ada beberapa pemuda yang datang ke Masjid untuk menegur beberapa orang yang membunyikan suara toa yang sangat keras sehingga menimbulkan sedikit konflik, tetapi tidak menimbulkan efek yang berambatkan ke masyarakat di sekitar masjid. Sebagian besar pemuda dalam jemaat GKI Bukit Sion Klawasi memahami tentang moderasi beragama. Banyak pemuda yang sudah berpikir secara jernih dan mencari kebenaran atau fakta-fakta tentang masalah agama yang membuat perpecahan dalam masyarakat. Analisa bagaimana gereja sebagai Lembaga berbicara dan memberikan solusi untuk kurang pemahannya moderasi beragama di antara pemuda. Dalam memberi sebuah solusi gereja perlu berperan dalam memberikan pemahaman akan moderasi beragama di kalangan pemuda. Contohnya, Memeberikan sosialisasi moderasi beragama kepada pemuda, dari kementerian Agama setempat; Gereja harus bangkit sebagai pemecah permasalahan sosial atau penyedia solusi, apapun perbedaannya; Gereja harus membentuk berbagai komunitas pemuda Kristen untuk menciptakan kesamaan adat atau budaya dalam masyarakat agar nilai-nilai Kristiani tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat Indonesia tanpa disadari.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di jemaat GKI Bukit Sion Klawasi, khususnya untuk persekutuan anggota muda dalam mengembangkan moderasi beragama di kalangan persekutuan anggota muda (PAM) Jemaat GKI Bukit Sion Klawasi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Moderasi beragama yang dipraktekkan oleh generasi muda untuk menjaga keharmonisan. Penguatan moderasi agama bagi generasi milenial adalah melalui youtube, Instagram, facebook, whatsapp dan tiktok. Generasi milenial diajar cara memilah informasi yang penting dan berguna. Untuk itu gereja perlu berperan dalam memberikan pemahaman akan moderasi beragama di kalangan pemuda. Contohnya, Memeberikan sosialisasi moderasi beragama kepada pemuda, dari kementrian Agama setempat; Gereja harus bangkit sebagai pemecah permasalahan sosial atau penyedia solusi, apapun perbedaannya; Gereja harus membentuk berbagai komunitas pemuda Kristen untuk menciptakan kesamaan adat atau budaya dalam masyarakat agar nilai-nilai Kristiani tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat Indonesia tanpa disadari.

Saran

Implikasi dari penelitian ini adalah upaya perbaikan menyadari pentingnya persaudaraan dan perjuangan Oleh karena itu, upaya meningkatkan spiritual dalam beragama melalui tradisi keilmuan mengembangkan sikap yang benar. Penelitian ini sebenarnya jauh dari sempurna, mengingat ukuran dan isinya pesan dari ayat-ayat tersebut terlalu besar untuk dapat dijangkau oleh mereka pengarang. Hal ini memerlukan penelitian di masa depan untuk divalidasi Angkat pembicaraan ini dengan baik, agar bergairah Kemajuan ilmu pengetahuan akan terus berkembang teruskan. Semoga keberadaan mereka sempurna orang lain, dan saya harap saya dapat memberikan beberapa ide baru mengenai topik yang dibicarakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror Mhd., 'Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi (Kajian Islam Dan Keberagaman)', *Rusydiah*, 1.1 (2020), 137–48
- Adri O. E. Matinahoruw, 'Peran Pemuda Kristen Di Tengah Tantangan Revolusi Industri 4.0 (Analisa Naratif Terhadap Matius 5 : 13 – 16)', *Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*, Vol.1 No.1.1 (2020), 53
- Agama, *Jurnal Riset*, 'No Title', 1.Desember (2021), 79–96
<<https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15100>>
- Albin Anggito & Johan Setiawa, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cv. Jejak, 2018)
- Anshari, Miftahul Jannah, 'HARMONISASI ANTAR UMAT BERAGAMA DI PAPUA : Studi Peran Tokoh Nahdlatul Ulama (NU) Di Kabupaten Sorong', *Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS XII)*, 12.1 (2011), 3200–3218
- Babun Suharto, et.all, *Moderasi Beragama* (LKis, 2019)
- Febrianti, Yunani, 'Upaya Pemuda Karang Taruna Gunung Tugel Community (Gtc) Dalam Membentuk Masyarakat Religius Melalui Kajian Keislaman Di Dusun Krajan Desa Baosan Lor Ponorogo', 8.1 (2019), 9
<[http://eprints.umpo.ac.id/4971/3/BAB II.pdf](http://eprints.umpo.ac.id/4971/3/BAB%20II.pdf)>
- Gorontalo, Di, 'Potret Pengarusutamaan Moderasi Beragama', ... *Moderasi Beragama* ..., 01.1 (2021), 41–60 <<https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/moderatio/article/view/3351>>

- H. Sumper Mulia Harap, H. Fatahuddin Aziz Siregar, Darwis Harahap, *Nilai-Nilai Dan Praktik Moderasi Beragama Berbasis Keaktifan Lokal Di Sumber Utara* (Cv. Merdeka Kreasi Grup, 2021)
- Hasan, Mustaqim, 'Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa', *Jurnal Mubtadiin*, 7.2 (2021), 111–23 <<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>>
- Humaniora, *Jurnal Christian*, 'Membangun Toleransi Dalam Konflik Umat', 6.1 (2022), 149–66
- Kementrian agama RI, *Pungutan Moderasi Beragama* (Kementrian Agama RI, 2020)
- lingvangling, Ghezali, Liya, Oktadiana, Alisa, Susi Desy, Selvia, Seraka, Riafita, Mirusatul, Dini, Liyana, Arjuna, Riva, Anggie, Deuy, Tika, Shendi, Dian, Indah, liaw, Owi, Erda, Umi, Elfira, Cindy, *Moderasi Beragama Desa Camparudat: Cara Pandang Masyarakat Secara Moderat Melalui Pemahaman Dan Pengalaman Ajaran Agama* (Cv. Anagraf Indonesia, 2022)
- Montang, Ricky Donald, and Rio Ridwan Karo, 'Developing of Church Citizens According To Ephesus 4: 11-16 in Improving the Spiritual Quality of Youth in the Gki Pengharapan Kabanolo Pembinaan Warga Gereja Menurut Efesus 4:11-16 Dalam Meningkatkan Mutu Rohani Pemuda Di Jemaat Gki Pengharapan Kabanolo', *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi*, 5.2 (2020), 181–99
- Mukrimaa, Syifa S., Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, ANIS YULIA CITRA, Nathaniel David Schulz, د. غسان, and others, 'RESUME: INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA', *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6.August (2016), 128
- Nisa, Muria Khusnun, Ahmad Yani, Andika Andika, Eka Mulyo Yunus, and Yusuf Rahman, 'MODERASI BERAGAMA: Landasan Moderasi Dalam Tradisi Berbagai Agama Dan Implementasi Di Era Disrupsi Digital', *Jurnal Riset Agama*, 1.3 (2021), 79–96 <<https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15100>>
- No, Eirene Vol, Sherlly Wella Manuputty, Jean Anthoni, Ricky Donald Montang, Fakultas Teologi, Program Studi, and others, 'UNDERSTAND THE MEANING OF FREEDOM BY GALATIANS 5 : 1-15 AND ITS IMPLICATIONS FOR TODAY ' S CHRISTIANS MEMAHAMI ARTI KEBEBASAN MENURUT GALATIA 5 : 1-15 DAN IMPLIKASINYA BAGI ORANG KRISTEN MASA KINI Itu Adalah CiptaanNya Yang Istimewa . Tetapi Karena Allah ', 8.1 (2023), 142–63
- No, Eirene Vol, Dian Mizpa, Patetu Wiesye, Agnes Wattimury, Thomson F E Elias, Fakultas Teologi, and others, 'THE IMPORTANCE OF CATECHISM EDUCATION FOR THE FORMATION OF YOUTH CHARACTER IN THE GKI PERUMNAS KASIH CONGREGATION PENTINGNYA PENDIDIKAN KATEKISASI UNTUK JEMAAT GKI KASIH PERUMNAS Katekisasi Di Gereja , Tetapi Perlu Adanya Pembinaan Dari Keluarga (Peranan', 8.1 (2023), 74–86

- Pemahaman, Pentingnya, and D A N Implementasi, 'Pentingnya Pemahaman Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Generasi Milenial', 2.1 (2021), 40–51
- Prakosa, Pribadyo, 'Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama', *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4.1 (2022), 45–55
<<https://doi.org/10.37364/jireh.v4i1.69>>
- Rukajat Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 20118)
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Jakad Media Publishing, 2019)
- Samarenna, Desti, 'Penghayatan Dan Pengalaman Pancasila Dalam Refleksi Matius 22:37-40', *Jurnal Teruna Bhakti*, 3.1 (2020), 36
<<https://doi.org/10.47131/jtb.v3i1.55>>
- Teddy Mulyana, *Cultures and Communication an Indonesia Scholar's Perspective, Remaja Rosdakrya* (Bandung, 2012)
- W.J.S. Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Pt. Balai Pustaka (Persero), 2011)
- Wiesye Agnes Wattimury, Gressia Ayu Heidemans, 'Pentingnya Peran Aktif Pemuda Sebagai Tulang Punggung Gereja Dalam Pelayanan Di Jemaat Gki Syaloom Klamalu', *Jurnal Ilmiah Teologi*, Vol. 5.2 (2020), 243
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet: I; CV. syakir Media Press, 2021)